

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
UNTUK MENGAKTIFKAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 1 SIPISPIS
KEC.SIPISPIS KAB.SERDANG BEDAGAI**

Oleh

Evi Santi¹⁾, Ulian Barus²⁾

^{1,2}PPKn, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: 1^{evisanti@umnaw.ac.id}, 2^{ulianbarus@umnaw.ac.id}

Abstract

The formulation of the research problem is whether the application of the student facilitator and explaining learning model can activate the learning of Civics students in the class of SMA Negeri 1 Sipispis. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of four stages, namely planning (planning), action (acting), observation (observing), and reflection (reflecting). The research subjects were students of class XI IPS 1 of SMA Negeri 1 Sipispis totaling 30 students consisting of 18 female students and 12 male students. To obtain this field data, the author uses data collection techniques in the form of observation sheets and tests. The data analysis technique was carried out after the data was obtained from the test results by calculating the level of student learning activity and calculating student learning completeness. Based on the results of the study, it was found that learning activities using the Student Facilitator and Explaining learning model obtained an average result of learning activities in the first cycle of 43.7 with sufficient criteria and in the second cycle the average student activity was 75 with good criteria. Based on data analysis on student learning outcomes, in the first cycle obtained an average of 46.6% with less criteria. In Cycle II, student learning outcomes increased with an average score of 80 with good criteria. Thus, it can be concluded that there is an increase in teacher activity and student learning activities in class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sipispis by using the Student Facilitator and Explaining learning model.

Keywords: Model Student Facilitator And Explaining, student learning activities, PPKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang artinya pendidikan dapat memberikan pengaruh dan harus dapat mengendalikan peserta didik, pada hakikatnya pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa.

Keberhasilan tujuan dari pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Menurut Maswan dan Khoirul Muslimin (2017: 218) menyatakan belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan

perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Guru sebagai salah satu unsur di dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dan dianggap bertanggung jawab dengan keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.

Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Guru sebagai salah satu penyelenggaraan pendidikan dituntut memiliki kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan berpikir siswa. Menurut Sanjaya (2013 :196) Pembelajaran adalah

kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa, dan proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Guru yang mampu mengajar dengan baik, tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar siswa belajar secara aktif sehingga prestasi yang diperoleh siswa meningkat. Menurut Istarani (2012:1) menyatakan model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar". Model pembelajaran yang menarik tentu akan membuat keaktifan belajar pada siswa. Menurut Hamalik (2010 : 90) keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Menurut Taniredja Tukiran, (2012 : 65) model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah siswa mempresentasikan ide/pendapat pada rekan atau siswa lainnya. Pada model pembelajaran ini siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya (Aqib, 2013: 28).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Sipispis, ditemukan permasalahan pada proses pembelajaran, seperti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap tidak menarik sehingga siswa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu mata pelajaran PPKn diberikan pada jam pelajaran terakhir; siswa merasa kurang tertarik pada pelajaran PPKn; siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran; kondisi input siswa relatif

rendah; penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Kondisi yang terjadi di SMA Negeri 1 Sipispis merupakan tantangan bagi guru, bagaimana siswa dapat memiliki ketertarikan yang lebih besar dan salah satunya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn.

Dari temuan di atas, maka masalah ini menarik untuk diteliti, sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk mengaktifkan siswa pada mata pelajaran PPKn di sekolah SMA Negeri 1 Sipispis. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini diharapkan setiap siswa dapat menumbuhkan kreativitas dan keberanian untuk bertanya, menanggapi pendapat orang lain dan keberanian mengungkapkan pendapat dan gagasannya yang akan berdampak terhadap peningkatan keaktifan belajar PPKn siswa.

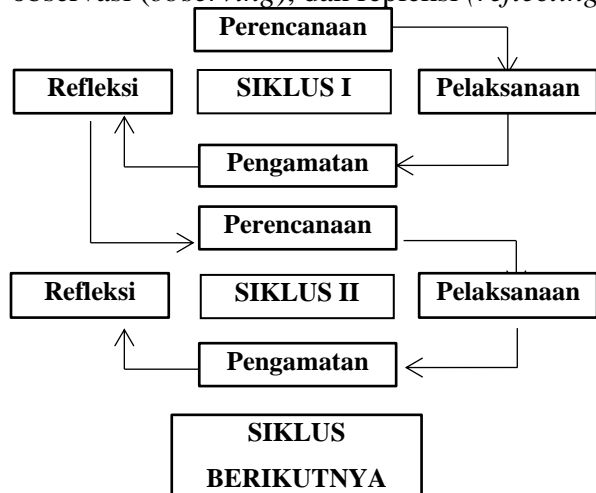
Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat mengaktifkan belajar siswa PPKn di kelas SMA Negeri 1 Sipispis?"

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas SMA Negeri 1 Sipispis melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:15) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Arikunto (2012

:18) bahwa secara garis besar dalam tiap siklus itu terdapat empat tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Desain Penelitian PTCL

Subjek dari penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sipispis terdiri dari 1 kelas berjumlah sebanyak 30 orang siswa terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sipispis Kab.Serdang Bedagai berjumlah 30 siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 30 siswa.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yakni variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

1. Variabel bebas (X) yaitu penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.
2. Variabel terikat (Y) yaitu mengaktifkan siswa pada mata pelajaran PPKn.

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah skor hasil tes dan hasil observasi untuk aktivitas yang diperoleh siswa dalam mengikuti pelajaran dengan melalui mode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Skenario penelitian meliputi kegiatan perencanaan tindakan kelas (PTK) berupa perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada setiap siklusnya untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi

didalam kelas. Berikut skenario tindakan yang dilakukan:

1. Siklus I
 - a. Tahap Perencanaan
 - b. Pelaksanaan Tindakan
 - c. Tahap Pengamatan Observasi
 - d. Tahap Refleksi
2. Siklus II
 - a. Tahap Perencanaan
 - b. Pelaksanaan Tindakan
 - c. Tahap Pengamatan Observasi
 - d. Tahap Refleksi

Untuk memperoleh data-data lapangan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Observasi
2. Lembar Tes

Hasil tes digunakan untuk mengetahui meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Adapun tahapan dalam menganalisis data ini adalah:

1. Menghitung tingkat keaktifan belajar siswa
Untuk mengetahui hasil dari observasi aktivitas siswa dan guru, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{maksimal}} \times 100\%$$

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran maka digunakan kriteria penilaian yaitu:

- a. TA (Tidak aktif) : 0%-40%
- b. KA (Kurang aktif) : 41%-60%
- c. A (Aktif) : 61%-80%
- d. SA(Sangat aktif) : 81%-100%

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa
Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes digunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{TR} \times 100\%$$

(Trianto, 2011: 241)

Dimana :

KB : Ketuntasan belajar secara individu

T : Jumlah skor dicapai siswa terhadap seluruh butir soal

Tt : Jumlah soal seluruh butir soal
 Persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PKK = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PKK : Persentase ketuntasan belajar seluruhnya

X : Jumlah siswa yang sudah tuntas belajar

N : Jumlah siswa

Dengan kriteria ketuntasan:

50% - 74% = Siswa belum tuntas belajar

75% - 100% = Siswa telah tuntas belajar

Jika siswa sudah mencapai hasil $\geq 75\%$ maka siswa dapat dikatakan berhasil. Secara keseluruhan jika terdapat 80% siswa yang berhasil mencapai nilai $\geq 75\%$ maka pembelajaran PPKN siswa dikatakan baik/tuntas.

HASIL PENELITIAN

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sipispis Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang bedagai. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 30 siswa yang.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti memberi tes awal kepada siswa. Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

1. Siklus I

Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa Siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Persen
1	Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	18	60%
2	Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa sungguh – sungguh memperhatikan	12	40%
3	Siswa yang aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar	15	50%
4	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	10	33,3%
5	Saat berdiskusi ketua kelompok dapat memimpin diskusi	11	36,7%
6	Siswa yang aktif dalam tiap kelompok	14	46,7%
7	Siswa yang memahami materi	12	40%
8	Siswa yang aktif pada proses belajar mengajar	13	43,3%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup dengan total skor 105% dan rata-rata 43,7% termasuk dalam kategori cukup aktif, hal ini belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Observasi Guru Siklus I

NO	Aspek	Indikator	Nilai
1.	Membuka Pelajaran	1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, mengajak siswa untuk berdoa bersama kepada Tuhan YME sebelum memulai kegiatan pembelajaran	2
		2. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin melalui absensi kelas	2

		3. Sebelum memulai materi pembelajaran yang baru akan tetapi guru tersebut membahas materi yang sebelumnya dan menanyakan kepada beberapa siswa tentang materi yang sudah pernah di bahas dengan tujuan melatih ingatan siswa tersebut	1			pancasila yang sudah di jelaskan	
		4. Guru memberika motivasi atau rangsangan agar siswa memusatkan perhatian pada topik materi yaitu tentang sistem dan dinamika demokrasi pancasila	2			2. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok .untuk mengidentifikasi masalah dari lembar kerja siswa yang berisi persoalan yaitu terkait materi sistem dan dinamika demokrasi pancasila untuk mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tau siswa .agar dapat lebih aktif dalam berdiskusi untuk menanyakan hal-hal yang di rasa masih belum di mengerti oleh siswa.	1
		5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan tentang materi sistem dan prinsip demokrasi serta dinamika di Indonesia dari apa yang sudah di jelaskan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan merumuskan pertanyaan dalam membentuk pikrian kritis	2			3. Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan wacana materi tersebut . dengan berbagai peristiwa sejenis di lingkungan siswa.	2
2.	Kegiatan Inti	1. Sebelum membentuk kelompok pembelajaran, guru meminta siswa untuk membacabaca buku paket PPkn terlebih dahulu dengan tujuan agar lebih memdalam dan menghayati tentang materi sistem dan dinamika demokrasi	2	3.	Kegiatan Akhir	1. Guru memberikan PR kepada siswa untuk membuat resume tentang poin-poin penting yang dalam materi pembelajaran sistem dan dinamika demokrasi pancasila.	1
						2. Siswa menyimpulkan poin-poin penting dengan pengamatan hasil proses diskusi kelompok dan tanyak jawab yang telah dilakukan dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	2
						3. Guru dan siswa	2

		menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.	
--	--	---	--

Berdasarkan hasil observasi guru di atas, nilai aktivitas yang diperoleh guru pada pembelajaran PKn siklus I adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{44} \times 100\%$$

$$P = 43,2\%$$

Berdasarkan hasil observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru kurang optimal menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Guru kurang mengefektifkan waktu dan guru kurang menguasai kelas sehingga diperoleh diperoleh prosentase sebesar 43,2% termasuk dalam kategori cukup aktif.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa di atas, maka data hasil ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Ketuntasan Klasikal	Jumlah	%
Tuntas	14	40
Tidak Tuntas	16	60

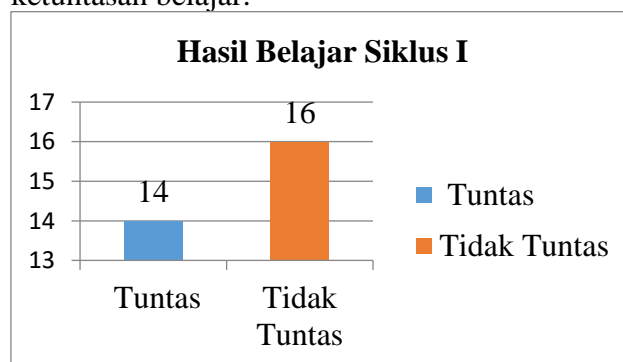
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat seberapa besar hasil yang diperoleh siswa, dari 30 siswa hanya 14 siswa yang mencapai ketuntasan secara individual memperoleh nilai di atas 75, sedangkan diperoleh 16 siswa yang belum tuntas dengan memperoleh nilai dibawah 75.

Hasil penelitian yang didapat pada siklus I untuk hasil ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu:

$$= \frac{14}{30} \times 100\%$$

$$= 46,6\% \text{ (kurang)}$$

Dari hasil penelitian dan hasil tes belajar siswa pada siklus I serta pengamatan yang dilakukan menghasilkan hasil yang belum maksimal. Ternyata masih belum mencapai ketuntasan belajar sehingga masih perlu dilanjutkan ke siklus II untuk mencapai ketuntasan belajar.



Gambar 4.1.

Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

2. Siklus II

Hasil oibservasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.

Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Persen
1	Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	25	80
2	Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa sungguh – sungguh memperhatikan	23	63,3
3	Siswa yang aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar	24	76,7
4	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	22	73,3
5	Saat berdiskusi ketua kelompok dapat memimpin diskusi	20	63,3
6	Siswa yang aktif dalam tiap kelompok	21	70

7	Siswa yang memahami materi	22	73,3
8	Siswa yang aktif pada proses belajar mengajar	23	66,7

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil observasi kekatifan belajar siswa pada siklus II dengan total skor 180% dan rata-rata 75% termasuk dalam kategori aktif.

Tabel 5.
Hasil Observasi Guru Siklus II

NO	Aspek	Indikator	Nilai
1.	Membuka Pelajaran	1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, mengajak siswa untuk berdoa bersama kepada tuhan YME sebelum memulai kegiatan pembelajaran	4
		2. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin melalui absensi kelas	4
		3. Sebelum memulai materi pebelajaran yang baru akan tetapi guru tersebut membahas materi yang sebelumnya dan menanyakan kepada beberapa siswa tentang materi yang sudah pernah di bahas dengan tujuan melatih ingatan siswa tersebut	3
		4. Guru memberika motivasi atau rangsangan agar siswa memusatkan perhatian pada topik materi yaitu tentang sistem dan dinamika demokrasi pancasila	3
		5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi kan sebanyak mungkin pertanyaan	3

		tentang materi sistem dan prinsip demokrasi serta dinamika di Indonesia dari apa yang sudah di jelaskan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan merumuskan pertanyaan dalam membentuk pikrian kritis	
2.	Kegiatan Inti	1. Sebelum membentuk kelompok pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca-baca buku paket PPkn terlebih dahulu dengan tujuan agar lebih memdalam dan menghayati tentang materi sistem dan dinamika demokrasi pancasila yang sudah di jelaskan	3
		2. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok .untuk menginditifikasi masalah dari lembar kerja siswa yang berisi persoalan yaitu terkait materi sistem dan dinamika demokrasi pancasila untuk mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tau siswa .agar dapat lebih aktif dalam berdiskusi untuk menanyakan hal-hal yang di rasa masih belum di mengerti oleh siswa.	3
		3. Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan wacana materi tersebut . dengan	3

		berbagai peristiwa sejenis di lingkungan siswa.	
3.	Kegiatan Akhir	4. Guru memberikan PR kepada siswa untuk membuat resume tentang poin-poin penting yang dalam materi pembelajaran sistem dan dinamika demokrasi pancasila.	4
		5. Siswa menyimpulkan poin-poin penting dengan pengamatan hasil proses diskusi kelompok dan tanya jawab yang telah dilakukan dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	4
		6. Guru dan siswa menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME bawa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.	3

Berdasarkan hasil observasi guru di atas, nilai aktivitas yang diperoleh guru pada siklus II adalah sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{44} \times 100$$

$$P = 75\%$$

Berdasarkan hasil observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung tampak peningkatan aktivitas guru antara Siklus I dan II. Perolehan nilai pada siklus I sebanyak 43,2% meningkat pada siklus II menjadi 75%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II pada

lembaran observasi. Data hasil ketuntasan hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Ketuntasan Klasikal	Jumlah	%
Tuntas	24	76,7%
Tidak Tuntas	6	23,3%

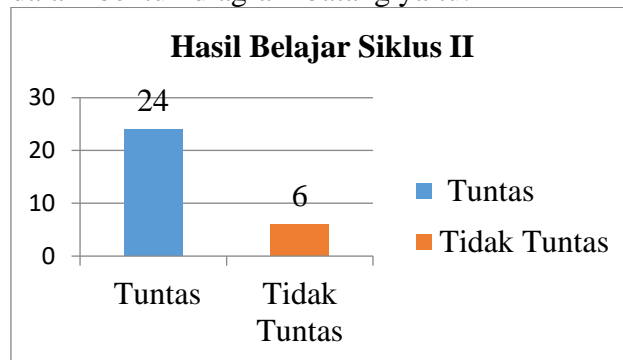
Dari hasil belajar siklus II dapat dilihat seberapa besar hasil yang diperoleh siswa dari 30 siswa 24 siswa yang mencapai ketuntasan secara individual memperoleh nilai di atas 75, sedangkan diperoleh 6 siswa yang belum tuntas dengan memperoleh nilai dibawah 75.

Hasil penelitian yang didapat pada siklus II untuk hasil ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu:

$$= \frac{24}{30} \times 100\%$$

$$= 80\% \text{ (sangat aktif)}$$

Berdasarkan tabel diatas, maka ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram batang yaitu:



Gambar 4.2.

Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari

siklus I, dan II. Hasil observasi pada siklus I diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 43,7% dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 75%.

2. Hasil observasi guru mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari siklus I, dan II. Hasil observasi pada siklus I diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 43,2% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 75%.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang telah diberikan mulai dari siklus I sampai siklus II. Dari siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 46,7%, dan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan sebesar 80% dan telah mencapai target ketuntasan secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- [3] Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- [5] Maswan & Khoirul Muslimin. 2017. *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [7] Taniredja, Tukiran dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN